# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Konsep Kesejahteraan Sosial

### Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejaheraan sosial juga dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup manusia. Kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisir yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan. Menurut Friedlander yang dikutip dalam (Fahrudin, 2014:9) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

Sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan Kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan suatu sistem yang memberikan pelayanan-pelayanan sosial kepada individu, krlompok maupun masyarakat. Guna membantu mengembalikan keberfungsian sosial mereka melalui pemenuhannya. Pelayanan sosial menurut Edi Suharto dapat diartikan sebagai seperangkat program yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelayanan sosial berkaitan dengan konsep negara kesejahteraan (Suharto, 2017: 14-15)

Definisi diatas menunjukan bahwa kesejahteraan sosial ialah suatu keadaan sosial dimana dapat dikatakan sejahtera yang dapat diatasi dan dikelola dengan baik. Pokok kesejahteraan sosial yang di kutip dalam (Suharto, 2015:2) yang menyatakan bahwa:

Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menunjang tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kesejahteraan sosial merupakan suatu tata kehidupan untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat sehingga apa yang diharapkan dan diinginkan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dalam keberfungsian sosialnya.

### Tujuan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan suatu disiplin ilmu dibidang sosial yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yaitu kehidupan bermasyarakat. Untuk mengembalikan keberfungsian sosial seseorang atau individu, kelompok dan masyarakat kesejahteraan sosial memiliki tujuan. Tujuan kesejahteraan sosial menurut (Fahrudin, 2014:10):

1. Untuk mencapi kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Tujuan kesejahteraan sosial berfokus pada pencapaian kehidupan pokok setiap orang maka dari itu menunjukan dari pada tujuan-tujuan yang telah ada dan diuraikan dapat ditemui dalam program kesejahteraan sosial untuk kehidupan sehari-hari agar dapat tercapainya keberfungsian sosial bagi semua orang.

### Fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial untuk mencapai kehidupan yang layak tidak memiliki tujuan saja melainkan juga meiliki fungsi-fungsi yang sangat berkaitan erat dengan keberfungsian sosial dalam kehidupan. Selain itu kesejahteraan sosial memiliki fungsi yang bertujuan untuk menghilangkan dan mengurangi tekanan akibat terjadinya hal-hal yang negatif.

Kesejahteraan sosial memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan penyesuaian sosial sehingga diharapkan sesuai denga napa yang diinginkan seperti kebengfungsian sosial kembali normal, dan mampu menciptakan kondiri yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut (Fahrudin, 2014:12):

1. Fungsi Pencegahan *(Preventive)*

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi Penyembuhan *(Curative)*

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

1. Fungsi Pengembangan *(Development)*

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi Penunjang *(Supportive)*

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

### Pendekatan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial selain memiliki tujuan dan fungsi yang penting bagi masyarakat atau siapapun yang mempelajarinya, kesejahteraan sosial juga memiliki beberapa pendekatan yang tidak kalah jauh penting untuk penunjang pelaksanaan praktik kesejahteraan sosial. Pendekatan-pendekatan tersebut dikutip dalam (Fahrudin, 2014:51):

1. Filantropi sosial Filantropi terkait erat dengan upaya-upaya kesejahteraan sosial yang dilakukan para agamawan dan relawan, yakni upaya yang bersifat amal (charity) dimana orang-orang ini menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain. pelaku dari filantropi ini disebut dengan filantropis.
2. Pekerjaan sosial Berbeda dengan pendekatan yang sebelumnya yaitu filantropi pekerjaan sosial disini merupakan pendekatan yang teroganisir untuk mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menggunakan tenaga professional yang memenuhi syarat untuk menangani masalah sosial. Perkembangan pekerjaan sosial sendiri juga tidak lepas dari adanya filantropi. Pada abad ke-19 pekerjaan sosial telah mengalami pengembangan professional dan akademik yang cukup pesat dan telah menyebar di seluruh dunia.
3. Administrasi sosial Pendekatan administrasi sosial berusaha mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menciptakan berbagai macam program guna meningkatkan kesejahteraan warga negaranya, biasanya dengan penyediaan pelayanan sosial. Pendekatan ini dilakukan oleh pemerintah.
4. Pembangunan sosial Pembangunan sosial merupakan suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningakatkan taraf hidup masyarakat secara utuh, di mana pembangunan ini dilakukan untuk melengkapi dinamika proses pembangunan ekonomi.

## Konsep Pekerja Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dan tidak bisa menjalani aktivitas sendiri tanpa bingtuan dari orang lain. Dalam melaksanakan kegiatan manusia tidak bisa melakukannya sendiri, manusia akan membutuhkan baik suka atau tidak. Seorang pekerja sosial membantu masyarakat dengan memberi jasa berupa pelayanan sosial untuk membentu individu, kelompok ataupun masyarakat menyelesaikan masalah sosial masyarat dan membantunya untuk mengembalikan keberfungsian sosial. Menurut *National Association of Social Workers* (NASW) (Fahrudin, 2014:60):

*“Social work is the professional activity of helping individuals, groups or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals. Social work practice consist of the professional application of social work values, principles, and techniques to on or more of the following ends: helping people obtain tangible services; providing counselling and psychoteraphy for individuals, families, and groups; helping communities or groups; helping communities or groups provide or improve social and health services; and participating in relevant legislative processes. The practice of social work requires knowledge of human development and behavior; of social, economic, and cultural intitutions; and of the interaction of all these factors.”*

Pekerjaan sosial merupakan suatu kegiatan profess yang berfokus pada memberi bantuan dan bertujuan meningkatkan kualitas interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Tujuan praktik pekerjaan sosial menurut NASW (Fahrudin, 2014:66) adalah:

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki kefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari system sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber pelayanan-pelayanan.
4. Menghubungkan dan memperbaiki kebijakan sosial.

Pekerjaan sosial mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Proses pertolongan ini diberikan kepada mereka yang memang memiliki disfungsi sosial atau keberfungsian sosial yang tidak berjalan dengan baik Keberfungsian sosial dapat diartikan sebagai berjalan atau tidaknya peran seseorang di dalam masyarakat.

### Fokus Pekerja Sosial

Pekerjaan sosial merupakan profesi pertolongan yang berusaha untuk memperbaiki, mempertahankan, atau meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok, atau masyarakat. Dengan memberikan pertolongan untuk meningkatkan kualitas keberfungsian sosial serta mengembangkan lingkungan sosial agar dapat terciptanya kesejahteraan. Zastrow dalam (Suharto, 2015:24):

Pekerjaan sosial adalah kegiatan professional dalam membantu individu, kelompok, keluarga, organisasi dan komunitas untuk meningkatkan atau mengembalikan kapasitas mereka terhadap keberfungsian sosial dan untuk menciptakan kondisi masyarakat sesuai dengan tujuan mereka.

Berdasarkan pengertian diatas maka pekerja sosial harus bisa menciptakan kondisi masyarakat yang baik agar bisa mengembalikan keberfungsiannya dan pekerjaan sosial juga memiliki peranan yang sebagai fasilitator, mediator, perantara (*broker*), pembela *(advocate)*, pelindung *(protector),* dan evaluator. Dimana peranan pekerja sosial sebagai fasilitator dalam memecahkan persoalan yang dialami. Fokus keberfungsian social dalam pekerjaan sosial antara lain sebagai berikut:

* 1. Kemampuan menghadapi atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan situasi dan kondisi, serta lingkungannya.
  2. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, baik dalam pendidikannya, pekerjaannya, keluarganya, kelompoknya, masyarakatnya, dan sebagainya secara konstruktif
  3. Pelaksanaan tugas-tugas serta peran-peran dalam kehidupannya sesuai dengan usianya, status, serta tanggung jawab yang disandangnya.
  4. Berperilaku secara memadai dalam rangka memenuhi kebutuhannya.
  5. Keberfungsian sosial menunjukkan suatu kondisi pertukaran yang seimbang, dalam kebaikan, serta adaptasi timbal balik, antara manusia sebagai individu dengan lingkungannya.
  6. Dengan demikian, keberfungsian sosial merupakan hasil sistemik dari sebuah pertukaran yang saling mengisi antara kebutuhan, sumber daya yang tersedia, harapan atau motivasi dengan kemampuan seseorang untuk memenuhinya, antara tuntutan, harapan, serta kesempatan dengan kemampuan lingkungan untuk memenuhinya.

### Fungsi Pekerja Sosial

Pekerjaan sosial memiliki fungsi dimana dalam mewujudkan tugas pokok dari kesejahteraan sosial di suatu masyarakat untuk menjamin standar subsistensi kesejahteraan bagi semua masyarakat. Pekerkja sosial juga membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya secara efektif, untuk memecahkan masalah sosial yang mereka alami. Serta mampu menciptakan kondisi yang mendorong untuk masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan. Fungsi kesejahteraan sosial menurut (Fahrudin, 2014:12):

1. Fungsi Pencegahan *(Preventive)*

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi Penyembuhan *(Curative)*

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

1. Fungsi Pengembangan *(Development)*

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi Penunjang *(Supportive)*

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

### Prinsip-prinsip Pekerja Sosial

Prinsip adalah asas, kebenaran yang menjadi pokok dasar dalam berpikir, bertindak. Seorang pekerja sosial memiliki keterampilan dalam asesmen dan intervensi yang didasarkan pada prinsip-prinsip pekerja sosial. Selain itu pekerja sosial juga memiliki landasan prinsip dimana pekerja sosial memberikan bantuan pelayanan sosial. Pekerja sosial yang memberi bantuan pelayanan sosial tentu sudah paham dengan prosedur dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial sesuai dengan prinsip pekerja sosial. Enam prinsip dasar dalam praktek pekerjaan sosial menurut (Fahrudin, 2014:16) sebagai berikut:

1. Penerimaan Prinsip ini mengemukakan tentang pekerja sosial yang menerima klien tanpa “menghakimi” klien tersebut sebelum, pekerja sosial untuk menerima klien dengan sewajarnya (apa adanya) akan lebih membantu pengembangan relasi antara pekerja sosial dengan kliennya. Dengan adanya sikap menerima (menerima keadaan klien apa adanya) maka klien akan dapat lebih percaya diri dan dengan demikian ia (klien) dapat mengungkapkan berbagai macam perasaan dan kesulitan yang mengganjal di dalam pembicaraan.
2. Komunikasi Prinsip komunikasi ini dengan mudah dapat mendukung. Untuk komunikasi dengan klien, baik dalam bentuk komunikasi yang verbal, yang meminta klien melalui sistem klien maupun bentuk komunikasi nonverbal, seperti cara membuka klien, memilih cara duduk, duduk dalam suatu pertemuan dengan anggota keluarga yang lain.
3. Individualisasi Prinsip individualisasi pada intinya mempertimbangkan setiap individu yang berbeda satu sama lain sehingga seorang pekerja sosial haruslah mengatur cara memberi kliennya guna mendapatkan hasil yang diinginkan.
4. Partisipasi Berdasarkan prinsip ini, seorang pekerja sosial harus meminta kliennya untuk mendorong aktif dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga klien dapat menggunakan sistem klien yang juga menyediakan rasa bantuan untuk bantuan tersebut. Karena tanpa ada kerja sama dan peran serta klien maka upaya bantuan sulit untuk mendapatkan hasil yang optimal.
5. Kerahasiaan Prinsip kerahasiaan ini akan memungkinkan klien atau sistem klien mengungkapkan apa yang sedang ia rasakan dan bahaya ia hadapi dengan rasa aman, karena ia yakin apa yang ia utarakan dalam hubungan kerja dengan pekerja sosial akan tetap dijaga (dirahasiakan) oleh pekerja sosial agar tidak diketahui oleh orang lain (mereka yang tidak berkepentingan).

### Peran Pekerja Sosial

Peran pekerja sosial berperan sebagai penghubung dan memberi dukungan atau dorongan bagi masyarakat, hal ini pekerja sosial berupaya mengembangkan dan memperkuat sistem pekerjaan sosial sehingga terpenuhi nya kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat. Mengacu pada pendapat Parsons, Jorgensen dan Hermandez dalam (Suharto, 2005:97) menyebutkakn peran-peran diantaranya:

1. Fasilitator

Barker dalam (Suharto, 2005:98) mendefinisikan fasilitator sebagai tanggungjawab untuk membantu klien agar mampu menangani tekanan situasional atau transisional.

1. Broker

Dalam melaksanakan peran sebagai roker, ada dua pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki pekerja sosial yaitu:

* Pengetahuan dan keterampilan melakukan asesmen kekbutuhan masyarakat *(community needs assessment).*
* Pengetahuan dan keterampilan membangun konsorium dan jaringan antar organisasi. Salah satu tujuannya ialah untuk mengembangkakn prosedur guna mendefinisikan dan memenuhi kekurangan pelayanan sosial.

1. Mediator

Pekerja sosial sebagai mediator bertugas untuk menjebatani antara anggota kelompok atau masyarakat yang mengalami hambatan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran sebagai mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamaian pihak ketiga, dan juga berbagai macam resolusi konflik. Pekerja sosial dalam hal ini berperan sebagai mediator yang harus mampu mendengarkan, menampung dan memahami pihak yang terlibat konflik secara netral.

1. Pembela

Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek dimana pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan politik. Peran pembelaan ini dibagi dua yaitu advokasi kasus *(case advocacy)* dan advokasi kasual *(cause advocacy).*

1. Pelindung

Pekerja sosial dalam melaksanakan peran pelindung melakukan tindakan sesuai dengan atas dasar kepentingan korban, calon korban, peranan ini mencakup kemampuan yaitu kekuasaan, pengaruh, otoritas, dan pengawasan sosial.

## Konsep Anak

### Anak-Anak

Menurut Lesmana (2012), secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang lakilaki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Menurut Kosnan (2005), anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya.

Sugiri dalam Gultom (2010), menyatakan bahwa selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak masih dikatakan sebagai anak dan baru menjadi dewasa ketika proses pertumbuhan dan perkembangan itu selesai jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa yaitu 18 tahun untuk wanita dan 21 tahun untuk lakilaki.

### Tugas Psikososial Pengembangan Anak

Teori Erik H.Erikson membahas tentang perkembangan manusia yang dikenal dengan teori perkembangan psikososial. Pada teori psikososial ini menjelaskan bahwa perkembangan manusia dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang menjadikan manusia matang secara fisik dan psikologis.

Menurut teori psikososial Erikson, kepribadian terbentuk ketika seseorang melewati tahap psikososial sepanjang hidupnya. Perkembangan manusia dibedakan berdasarkan kualitas ego dalam delapan tahap perkembangan. Empat tahap pertama terjadi pada masa bayi dan kanak-kanak, tahap kelima pada masa adolesen (remaja), dan tiga tahap terakhir pada masa dewasa dan usia tua. Dari delapan tahap tersebut, erikson lebih memberi penekanan pada masa remaja, karena masa tersebut merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa. Pada masa ini sangat berarti bagi kepribadian dewasa. Berikut ini tahap perkembangan psikososial Erikson.

* + 1. ***Trust Vs Mistrust* (Percayaan dan tidak Percaya, 0-18 Bulan)**

Karena ketergantungannya, hal pertama yang akan dipelajari seorang anak atau bayi dari lingkungannya adalah rasa percaya pada orang di sekitarnya, terutama pada ibu atau pengasuhnya yang selalu bersama setiap hari. Jika kebutuhan ank cukup dipenuhi oleh sang ibu atau pengasuh seperti makanan dan kasih sayang maka anak akan merasakan keamanan dan kepercayaan.

Akan tetapi, jika ibu atau pengasuh tidak dapat merespon kebutuhan anak, maka anak bisa menjadi seorang yang selalu merasa tidak aman dan tidak bisa mempercayai orang lain, menjadi seoarng yang selalu skeptis dan menghindari hubungan yang berdasarkan saling percaya sepanjang hidupnya.

* + 1. ***Autonomy vs Shame and Doubt*, (Otonomi vs Malu dan Ragu, 18 bulan -3 tahun)**

Kemampuan anak untuk melakukan beberapa hal pada tahap ini sudah mulai berkembang, seperti makan sendiri, berjalan, dan berbicara. Kepercayaan yang diberikan orang tua untuk memberikanya kesempatan bereksplorasi sendiri dengan dibawah bimbingan akan dapat membentuk anak menjadi pribadi mandiri serta percaya diri. Anak harus didorong untuk mengalami situasisituasi yang menuntut otonomi dalam melakukan pilihan bebas. Rasa mampu mengendalikan diri akan menimbulkan dalam diri anak rasa memiliki kemauan baik dan bangga yang bersifat menetap. Sebaliknya rasa memiliki kemauan baik dan bangga yang bersifat menetap. Sebaliknya rasa kehilangan kontrol diri dapat menyebabkan perasaan malu dan ragu-ragu yang bersifat menetap.

Nilai kemauan muncul pada tahap ke dua kehidupan ini. Anak belajar dari dirinya sendiri dan dari orang lain. Kemauan menyebabkan anak secara bertahap mampu menerima peraturan hukum dan kewajiban. Kemauan adalah kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan bebas, memutuskan, melatih mengendalikan diri dan bertindak yang terus meningkat.

* + 1. ***Initiative vs Guilt* (Inisiatif dan rasa bersalah, 3-6 tahun)**

Anak usia prasekolah sudah mulai mematangkan beberapa kemampuannya yang lain seperti motorik dan kemampuan berbahasa, mampu mengeksplorasi lingkungannya secara fisik maupun sosial dan mengembangkan inisiatif untuk mulai bertindak.

Apabilah orang tua selalu memberikan hukuman atau dorongan inisiatif anak, akibatnya anak selalu merasa bersalah tentang dorongan alaminya untuk mengambil tindakan. Namun, inisiatif yang berlebihan juga dapat dibenarkan karena anak tidak akan memedulikan bimbingan orang tua kepadanya. Sebaliknya, jika anak memiliki inisiatif yang terlalu sedikit, maka ia dapat mengembangkan rasa ketidak pedulian.

* + 1. ***Industry vs Inferiority* (Kopetensi dan keterampilan, 6-12 tahun)**

Konflik pada tahap ini ialah kerja aktif vs rendah diri, itu sebabnya kekuatan yang perlu ditumbuhkan ialah “kompetensi” atau terbentuknya berbagai keterampilan. Membandingkan kemampuan diri sendiri dengan teman sebaya terjadi pada tahap ini. Anak belajar mengenai ketrampilan sosial dan akademis melalui kompetisi yang sehat dengan kelompoknya. Keberhasilan yang diraih anak memupuk rasa percaya diri, sebaliknya apabila anak menemui kegagalan maka terbentuklah inferioritas.

* + 1. ***Identity vs Role Cunfusion* (12-18 tahun)**

Pada tahap ini anak mulai memasuki usia remaja dimana identitas diri baik dalam lingkup sosial maupun dunia kerja mulai ditemukan. Bisa dikatakan masa remaja adalah awal usaha pencarian diri sehingga anak berada pada tahap persimpangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Konflik utama yang terjadi ialah Identitas vs Kekaburan Peran sehingga perlu komitmen yang jelas agar terbentuk kepribadian yang mantap untuk dapat mengenali dirinya.

**Tabel 2.1  
Tahap/Fase-Fase Perkembangan Psikososial**

| **No** | **Fase Perkembangan** | **Ciri-Ciri** |
| --- | --- | --- |
| 1 | Percaya dan Tidak Percaya | Pada fase ini anak berusaha keras untuk mendapatkan pengasuhan dan kehangatan. Jika ibu dan lingkungan berhasil memenuhi kebutuhan anak maka kepercayaan anak akan berkembang baik namun sebaliknya bila fase ini tidak tertangani dengan baik maka anak akan menjadi individu yang mengalami kesulitan dalam membentuk rasa percaya dengan orang lain sepanjang hidupnya. |
| 2 | Otonomi dan Ragu | Pada tahapan ini seorang anak harus merasa mampu melakukan sesuatu dan merasa unik (dengan segalah kelebihannya) sebagai individu. Apabilah orangtua terlalu membatasi atau banyak melarangnya, maka anak akan mempunyai rasa malu dan ragu tentang kemampuan dirinya |
| 3 | Inisiatif dan Rasa Bersalah | Tahapan ini berkembang antara usia 3,5 tahun dan 6 tahun, dimana seorang anak dengan perkembangan emosi yang baik pada tahapan sebelumnya, berpotensi untuk berkembang kearah yang positif. Yaitu anak yang penuh dengan kreativitas, aktif bereksperimen, berimajinasi, berani mengambil resiko dan senang bergaul dengan temannya. Namun semua itu bergantung oleh lingkungan belajar anak yang kondusif untuk mencapai perkembangan tersebut. Jika pada tahapan ini anak sering dikeritik, maka sikap emosi yang timbul adalah negative, merasa apa yang dikerjakannya selalu salah sehingga timbul perasaan bersalah. |

* + 1. **Pentingnya Perkembangan Psikosial Sejak Usia Dini**

Menurut erikson kepribadian perlu disiapkan dan dibentuk, dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa penting bagi perkembangan seseorang termasuk di dalamnya menyangkut kepribadian. Banyak pakar menyatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral pada generasi muda adalah usia strategis. Seperti pepata yang mengatakan bahwa “walaupun jumlah anakanak hanya 25 % dari total penduduk, tetapi menetukan 100% masa depan”. Oleh karena itu, penanaman moral melalui pengembangan kepribadian sedini mungkin kepada anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Saat ini, penelitian dalam perkembangan otak manusia telah semakin maju, sehingga para pakar semakin yakin bahwa apabila pada usia dini seorang anak tidak diberikan pendidikan, pengasuhan, dan stimulasi yang baik, maka akan berpengaruh terhadap struktur perkembangan otaknya. Karena perkembangan otak anak pesat terjadi pada usia dini. Montessori mengatakan bahwa otak anak adalah ibarat spon kering, apabila dicelupkan kedalam air akan menyerap air dengan cepat. Apabila yang diserap adalah air bagus, maka baguslah ia. Sebaliknya, apabiala yang diserap adalah hal-hal yang tidak baik, maka jeleklah ia. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian sejak usia dini, mutlak diperlukan, karena saat usia anak sudah besar akan lebih sulit, karena masa tercepat pembentukan struktur otak sudah terlewati.

* + 1. **Cara Mengembangkan Psikososial Anak**

Erikson menyebutkan masa kanak-kanak tengah sebagai masa industri. Anak-anak mulai mengembangkan kepribadian seperti pembentukan konsep diri fisik, sosial, dan akademis, guna menopang perkembangan harga diri, percaya diri, dan efikasi diri. Keluarga sangat berperan penting sebagai dasar perkembangan emosional dan sosial anak.

Hubungan dengan orangtua atau pengasuhannya merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Sejumlah ahli mempercayai bahwa kasih sayang orangtua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada tahun prasekolah dan selanjutnya.

## Tinjauan Pengasuhan Anak

### Pengasuhan Anak

Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orangtua dan anak yang mencakup kedalam perawatan, mendorong, dan melindungi maupun mengajarkan tingkah laku selama masa perkembangan anak biologis, psikologis dan sosial. Pengasuhan juga memberikan perhatian melalui tindakan langsung yang dimana bisa muncul didalam berbagai bentuk peranan pengasuhan. Pengasuhan menurut (Bornstein, 2002:10) :

Pengasuhan anak adalah keseluruhan aktivitas yang terkait dengan prinsip-prinsip dan berbagai macam cara yang berhubungan dengan tindakan merawat anak.

Pengasuhan merupakan proses aktif orangtua dalam membangun hubungan yang baik dengan anak. Anak tidak tumbuh secara fisik. Anak juga berkembang menjadi anak yang sehat secara mental, mampu hidup dalam dunia sosial, dan menjalin interaksi dengan lingkungan kemasyarakatan. Maka tugas pengasuhan anak tidak sekedar memberikan pemenuhan kebutuhan fisik saja, tetapi juga responsive terhadap kejiwaan (mental) anak, memberikan lingkungan fisik dan emosional yang tepat kepada anak (Kaiser & Delaney, 1996: Gage, Evereet, Bullock 2006).

### Aspek Pengasuhan

Pemenuhan kebutuhuan anak dapat ditunjang dari pengasuhan yang didapat oleh anak dan terdapat aspek-aspek yang harus dipenuhi. Menurut Jacobson (1999) dalam madani (2021). Tugas orangtua dalam pengasuhan anak didasarkan pada tiga tugas:

1. Orangtua berkewajiban merawat anak agar memiliki pengalaman hidup yang menyenangkan sehingga anak mampu mandiri.
2. Orangtua membimbing anak-anaknya agar memiliki integritas nilai dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain.
3. Orangtua juga harus mampu memelihara integritas keluarga berdasarkan nilai-nilai utrama agar tercapai pengasuhan yang positif.

Perkembangan anak harus dibimbing orangtua agar mendapatkan kesimbangan di segala aspeknya, anak dapat juga perawatan dalam pengasuhan agar dapat terkontrol kebutuhan dan perkembangannya. Orangtua harus dapat membina anak kearah mana anak akan dikembangkan, pengasuhan dilakukan oleh orangtua maupun walinya agar tumbuh kembang anak dapat secara optimal.

### Gaya Pengasuhan

Setiap orangtua memiliki metode atau gaya pengasuhannya masing-masing dalam setiap pengasuhannya sesuai dengan karakter yang anak miliki. Pola pengasuhan menurut (Shochib, 2014:15):

1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua akan membantu anak untuk mengembangkan disiplindiri, dimana disiplin diri adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan: (1) lingkungan fisik; (2) lingkungan sosial internal dan eksternal; (3) pendidikan internal dan eksternal; (4) dialog dengan anak-anaknya; (5) suasana psikologis; (6) sosial budaya; (7) perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak; (8) control terhadap perilaku anak-anak; (9) menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.

1. Anak Berdisiplin Diri

Anak berdisiplin diri dimaksudkan sebagai keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang telah mempribadi dalam dirinya tanpa tekanan atau dorongan dari faktor eksternal.

1. Keterkaitan Pola Asuh Dengan Anak Berdisiplin Diri

Keterkaitan pola asuh orangtua dengan anak berdisiplin diri dimaksudkan sebagai upaya orangtua dalam “meletakkan” dasar-dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki disiplin diri. Intensitas kebutuhan anak untuk mendapatkan bingtuan orangtua bagi kepemilikan dan pengembangan dasar-dasar disiplin diri, menunjukan adanya kebutuhan internal.

Pola asuh orangtua atau pendidik yang diapresiasi anak sebagai bimbingan dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter adalah orang tua atau wali yang mampu memancarkan kewibawaan pada anak. Orangtua yang menerima ana kapa adanya dapat dikatakan melakukan upaya untuk membantu anak memiliki karakter positif.

### Jenis-Jenis Gaya Pengasuhan

1. **Gaya Pengasuhan *Authoritarian***

Gaya pengasuhan *Authoritarian* meruapakan gaya pengasuhan yang membatasi yang membuat anak untuk mengikuti petunjuk yang diberikan dan menghormati yang dilakukan oleh orangtua. Orangtua disini mencoba untuk membentuk perilaku dan sikap anak sesuai dengan standar yang ditetapkannya, dan anak-anak didorong untuk mencapai keinginan mereka sendiri.

Orangtua *Authoritarian* berusaha membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi anak dengan cenderung membatasi dengan tegas suatu aturan dalam rumah. Pola pengasuhan ini cenderung mengutamakan dalam membentuk tingkah laku anak yang diinginkan. Orangtua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orangtua diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak kurang mendapat penjelasan yang memadai atas segala aturan, dan kurang dihargai pendapatnya. (Lestari, 2012:49).

1. **Gaya Pengasuhan *Authoritative***

Gaya pengasuhan *Authoritative* ini orangtua melakukan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak, orangtua juga mengikutsetakan anak dalam mengambil keputusan. Anak juga mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, dan diberi kepercayaan agar mereka dapat bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atau pilihan yang diambilnya.

Orangtua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberi penjelasan terhadap maksud dari aturan yang diberlakukan. Orangtua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. disisi lain juga orangtua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak (Lestari, 2012: 49).

1. **Gaya Pengasuhan *Permissive***

Gaya pengasuhan *Permissive* ini terlibatnya antara orangtua dengan anak didalam kehidupan anak. Karena disini orangtua cenderung membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan sehingga dapat mengakibatkan pengendalian perilaku mereka sendiri. Orangtua memberi sedikit tuntutan kepada anak agar anak disiplin, membiarkan anak mengambil keputusan sendiri, dan kurang terkendali karena orangtua selalu memperbolehkan keinginan anak tanpa kendali.

Orangtua *permissive* cenderung memberi banyak kebebasan pada anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak (Lestari, 2012:48).